

Workshop Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Dasar: Peningkatan Kompetensi Perencanaan dan Implementasi Kurikulum Merdeka

Erni Puji Astuti , Wharyanti Ika Purwaningsih

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, 54111, Jawa Tengah, Indonesia

jernipuji@umpwr.ac.id  | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v10i1.5816> |

Abstrak

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di beberapa sekolah dasar di kabupaten Purworejo masih kurang sesuai dengan tujuan P5 oleh Kemendikbud. Pelaksanaan P5 belum melibatkan siswa secara utuh dan ketersediaan modul proyek serta tim pelaksana proyek belum ada. Tujuan dari pelaksanaan sosialisasi implementasi P5 ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengidentifikasi potensi satuan pendidikan, menentukan topik spesifik, merancang modul projek dengan memodifikasi, dan mengimplementasikan P5 di satuan pendidikan. Pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan presentasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 80 persen terhadap pemahaman guru terkait dengan P5 dan keterampilan guru dalam penyusunan modul projek. Kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para guru mengenai cara mengidentifikasi potensi yang dimiliki satuan pendidikan, meningkatkan keterampilan guru dalam menentukan topik spesifik sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan kebutuhan siswa, merancang modul projek dengan memilih dan memodifikasi modul projek yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan, dan para guru terampil dalam mengimplementasikan P5 di satuan pendidikan.

Kata Kunci: P5; Profil Pancasila; Satuan pendidikan; Kurikulum merdeka



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi pembangunan suatu bangsa karena melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat ditingkatkan. SDM yang unggul adalah kunci keberhasilan suatu negara dalam menghadapi tantangan global, baik dalam bidang ekonomi, teknologi, maupun sosial budaya. Pendidikan berperan sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada generasi penerus sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam pembangunan bangsa ([Tilaar, 2015](#)). Dalam konteks Indonesia, pendidikan memiliki tujuan yang holistik, tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai moral. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan di Indonesia adalah penanaman nilai-nilai Pancasila. Sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh rakyat Indonesia. Kelima sila dalam Pancasila mencerminkan prinsip-prinsip yang relevan dengan tujuan pendidikan, seperti nilai religiusitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial ([BPIP, 2021](#)). Nilai-nilai Pancasila ini perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama oleh generasi muda sebagai penerus bangsa. Pendidikan menjadi media strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, baik melalui kurikulum formal, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pembiasaan dalam lingkungan sekolah. Generasi muda yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman tanpa melupakan jati diri bangsa. Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka.

P5 yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan upaya strategis untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar ([Kemendikbud, 2021](#)). Pada pelaksanaannya P5 bersifat fleksibel dalam hal muatan, kegiatan, maupun waktu, dan dilakukan secara terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, serta kegiatannya tidak harus terkait dengan materi pelajaran intrakurikuler. Projek ini juga dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja dalam proses perancangan dan pelaksanaannya ([Makarim, 2022](#)). Program ini dirancang untuk menciptakan profil pelajar yang berkarakter, berdaya saing, dan berakhhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, integritas, dan toleransi ([Kemendikbudristek, 2022](#)). Program ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam memperkuat implementasi P5 di sekolah dasar, sehingga dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, integritas, dan toleransi, yang menjadi landasan dalam pengembangan karakter generasi muda di abad ke-21 ([Rofiqi, 2021](#)). P5 dapat membentuk perilaku yang mencerminkan budaya bangsa Indonesia di tengah globalisasi dan perubahan teknologi ([Lestari & Kurnia, 2022](#)).

Kurikulum merdeka serentak diterapkan pada tahun 2024/2025. Salah satu upaya Kemendikbud dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka adalah perekrutan satuan pendidikan pada Program Sekolah Penggerak (PSP) yaitu PSP Angkatan 1, 2 dan 3. Sampai dengan PSP Angkatan 3 untuk jenjang SD terdapat 6.028 SD di Indonesia. Namun, PSP SD di kabupaten Purworejo hanya ada 4 yaitu SD N 1 Gintungan, SD N 1 Jenarwetan, SD N Jatiwangsan, dan SD N Kaliwader. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di SD N 1 Panggenrejo dan SD N Kliwonan sudah dilaksanakan, namun belum sesuai dengan tujuan P5 oleh Kemendikbud. Beberapa hal diantaranya adalah pelaksanaan P5 belum melibatkan siswa secara utuh. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa dalam P5 justru banyak dilakukan oleh orang tua siswa. Seperti pada saat P5 dengan tema menanam sayur dan buah, aktivitas siswa dalam proyek dengan tema tersebut hampir tidak ada, karena mulai dari menyiapkan bibit sayur dan buah sampai dengan perawatan dan panen banyak di dominasi oleh orang tua siswa. Selain itu, ketersediaan modul proyek serta tim pelaksana proyek juga belum ada. Dari kedua sekolah memahami bahwa pelaksana proyek adalah guru kelas masing-masing. Hal tersebut juga menjadi kendala yang mengakibatkan belum maksimalnya implementasi P5 di satuan Pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hambatan dalam implementasi P5 di sekolah yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terkait P5 sehingga berdampak pada penerapan program yang belum sesuai ([Giska et al., 2025](#)).

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dimaksudkan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka khususnya pada implementasi P5. Mitra pertama kegiatan PKM ini adalah SD N Kliwonan yang berada di Jl. Kartini No.3, Sindurjan, kecamatan Purworejo, kabupaten Purworejo. SD ini dipimpin oleh Sutomo, S.Pd. SD. dan memiliki guru serta karyawan berjumlah 11 orang. Jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 6. Mitra kedua kegiatan PKM ini adalah SD N 1 Pengenrejo yang berada di Jl. Brigjen Katamso No.74, Pangendrejo, kecamatan Purworejo, kabupaten Purworejo. SD ini dipimpin oleh Suratmi Wijayanti, S.Pd. dan memiliki guru serta karyawan berjumlah 10 orang. Jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 6. Kedua satuan pendidikan ini telah melaksanakan kurikulum merdeka secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah dan guru di SD N Kliwonan dan SD N 1 Panggenrejo masih kesulitan dalam mengidentifikasi potensi satuan pendidikan yang dapat dijadikan tema P5. Hambatan lain yang dihadapi yaitu kepala sekolah dan guru masih kesulitan dalam menentukan topik spesifik P5. Selanjutnya kesulitan juga dihadapi dalam merancang/meodifikasi modul projek dan kesulitan dalam mengimplementasikan P5 di satuan pendidikan. Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut maka diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan P5 sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh satuan pendidikan yaitu dengan pelaksanaan sosialisasi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi SD N Kliwonan dan SD N 1 Panggenrejo Kabupaten Purworejo.

2. Metode

Metode kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan presentasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 dari pukul 10.00 – 12.00 wib. Mitra sasaran pada kegiatan ini adalah guru. Tempat kegiatan di SD Negeri Kliwonan, kecamatan Purworejo, kabupaten Purworejo. Banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 16 orang yang terdiri dari Kepala SD Negeri Kliwonan, Kepala SD Negeri 1 Panggenrejo, para guru SD Negeri Kliwonan, dan para guru SD Negeri 1 Panggenrejo. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disajikan pada gambar 1. Tahap persiapan tim melakukan koordinasi awal sebelum pelaksanaan kegiatan *workshop* penyusunan modul projek. Tahap pelaksanaan merupakan pelaksanaan *workshop* penyusunan modul projek yang dimulai dengan pemaparan materi, tanya jawab, praktik penyusunan modul projek, dan presentasi hasil penyusunan modul projek yang dilakukan oleh masing-masing kelompok. Tahap monitoring dan evaluasi terkait dengan pelaksanaan *workshop* penyusunan modul projek.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dirancang untuk memperkaya wawasan dan keterampilan para peserta dalam memahami dan mengimplementasikan konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi sekaligus panduan praktis bagi para peserta untuk merancang dan memodifikasi modul projek yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan. Rangkaian kegiatan yang berlangsung dengan antusiasme tinggi dari semua pihak yang terlibat, adapun tahapan pelaksanaan *workshop* ini.

3.1. Persiapan

Pada tahapan ini, tim terlebih dahulu melakukan koordinasi awal sebagai langkah persiapan sebelum pelaksanaan *workshop* penyusunan modul proyek. Koordinasi ini mencakup pembagian peran, penentuan jadwal kegiatan, serta penyelarasan tujuan agar seluruh anggota memiliki pemahaman yang sama mengenai arah dan hasil yang diharapkan. Selain itu, tim juga mulai mempersiapkan materi yang relevan dengan modul proyek, termasuk mengidentifikasi sumber referensi, menyusun kerangka isi, dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta. Dengan adanya koordinasi dan persiapan yang matang, diharapkan proses *workshop* dapat berjalan lebih efektif, terstruktur, dan menghasilkan modul yang berkualitas sesuai dengan target program.

3.2. Pelaksanaan

a. Paparan Materi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Acara diawali dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh Wharyanti Ika Purwaningsih, M.Pd. yang mengulas secara mendalam mengenai (1) pengembangan P5 yang meliputi prinsip pengembangan projek, alur perencanaan projek, tema-tema projek, ketentuan jumlah tema dalam satu tahun ajaran, alokasi waktu yang dibutuhkan, dan alur tahapan aktivitas projek; (2) rancangan asessmen projek yang efektif; dan (3) optimalisasi kegiatan projek yang berdampak pada murid (**Gambar 2**).



Gambar 2. Pemaparan Materi 1 oleh Wharyanti Ika Purwaningsih, M.Pd.

Materi kedua disampaikan oleh Dr. Erni Puji Astuti, M.Pd., yang memberikan pemaparan mengenai berbagai contoh modul projek. Contoh-contoh tersebut dapat dijadikan sebagai acuan maupun inspirasi dalam merancang serta memodifikasi modul projek sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik satuan pendidikan. Dengan adanya pemaparan ini, peserta *workshop* memperoleh gambaran konkret mengenai bagaimana modul projek dapat diadaptasi secara fleksibel untuk mendukung proses pembelajaran berbasis projek. Penyajian materi kedua oleh Dr. Erni Puji Astuti, M.Pd.

ditampilkan pada [Gambar 3](#), sehingga peserta dapat lebih mudah memahami isi materi melalui visualisasi yang mendukung penjelasan.



Gambar 3. Pemaparan Materi 2 oleh Dr. Erni Puji Astuti, M.Pd.

b. Tanya Jawab Terkait Materi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Acara ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, para peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan berbagai pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Antusiasme peserta terlihat dari beragam pertanyaan yang mencerminkan kebutuhan praktis serta tantangan yang mereka hadapi di lapangan. Narasumber memberikan jawaban yang tidak hanya informatif, tetapi juga disertai contoh aplikatif dan solusi yang relevan. Suasana diskusi berlangsung hangat, dengan adanya dialog dua arah yang konstruktif, sehingga peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan inspirasi untuk diterapkan dalam kegiatan di kelas. Respon peserta ditunjukkan pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Diskusi dan Tanya Jawab Pelaksanaan P5 di Sekolah

c. Praktik Penyusunan Modul P5

Kegiatan dilanjutkan dengan praktik penyusunan modul P5. Pada sesi ini, peserta diarahkan untuk mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan, memilih tema umum, dan menentukan topik spesifik ([Sufyadi et al., 2021](#)). Kemudian, peserta diminta untuk membuka Platform Merdeka Mengajar (PMM) guna mengunduh berbagai modul projek sebagai referensi. PMM dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam merancang modul projek. Pemanfaatan PMM dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru ([Rahmadani & Kamaluddin, 2023](#)). Selanjutnya, masing-masing satuan pendidikan berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan modul yang akan dimodifikasi sesuai dengan hasil identifikasi kesiapan satuan pendidikan, seperti kebutuhan siswa, karakteristik satuan pendidikan, kondisi lingkungan, serta sarana prasarana yang tersedia. Kegiatan diskusi dalam penyusunan modul P5 disajikan pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Diskusi Penyusunan Modul P5

Pada tahap ini, setiap kelompok sudah menentukan tema, dimensi, elemen, dan sub elemen yang menjadi target dalam pelaksanaan P5. Hal ini memudahkan satuan pendidikan dalam memilih dan menyesuaikan modul yang akan digunakan sebagai panduan utama. Setelah modul projek dipilih, masing-masing kelompok melanjutkan diskusi untuk memodifikasi modul sesuai dengan dimensi, elemen, dan sub elemen yang telah disepakati. Diskusi ini kemudian diakhiri dengan presentasi hasil kerja kelompok, di mana setiap kelompok memaparkan hasil diskusi mereka. Peserta lain memberikan tanggapan, sementara narasumber memberikan penguatan dan saran yang konstruktif.

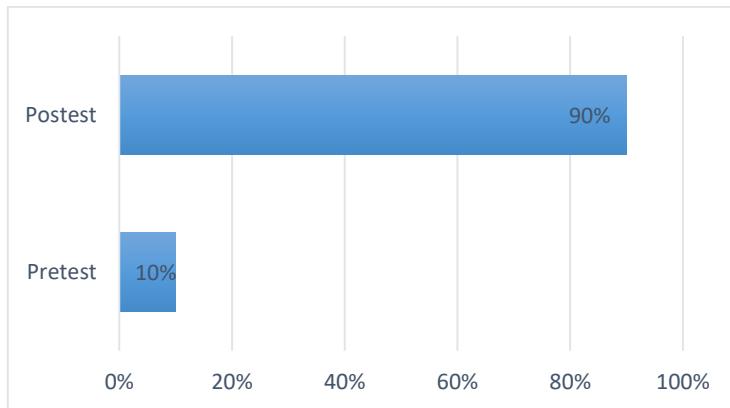
d. Presentasi Modul P5

Pada tahapan ini, masing-masing kelompok diminta untuk melakukan presentasi hasil diskusi penyusunan modul P5 yang merupakan hasil kerja kelompok. Peserta lain memberikan tanggapan, sementara narasumber memberikan penguatan dan saran yang konstruktif.

3.3. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Hasil dari kegiatan *workshop* ini menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 80% terhadap pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul projek. Kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para guru mengenai cara mengidentifikasi potensi yang dimiliki satuan pendidikan, meningkatkan keterampilan guru dalam menentukan topik spesifik sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan kebutuhan siswa, merancang modul projek dengan memilih dan memodifikasi modul projek yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan, dan para guru terampil dalam mengimplementasikan P5 di satuan pendidikan.

Kegiatan ini diikuti dengan semangat dan antusiasme yang tinggi oleh para peserta. Melalui kegiatan ini, para guru mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara mengidentifikasi potensi yang dimiliki satuan pendidikan, meningkatkan keterampilan guru dalam menentukan topik spesifik sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan kebutuhan siswa, merancang modul projek dengan memilih dan memodifikasi modul projek yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan, dan para guru terampil dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan. *Workshop* penyusunan modul P5 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil pretest pada awal kegiatan menunjukkan bahwa hanya 10% guru yang telah menerapkan P5 dengan benar dan hasil *post-test* menunjukkan bahwa 90% guru dapat menyusun modul P5 dengan tepat. Sehingga terdapat peningkatan sebesar 80%. Hasil survei terkait dengan pemahaman guru terkait dengan P5 dan keterampilan guru dalam menyusun modul projek disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Persentase Pemahaman dan Keterampilan Guru dalam Menyusun Modul Projek

Hal ini diperkuat dengan hasil pelatihan tentang penyusunan modul P5 memberikan dampak positif bagi guru, bermanfaat, dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul P5 ([Indrayani et al., 2024](#)). Pemberian informasi mengenai penerapan Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) mampu meningkatkan pemahaman guru dan kemampuan guru dalam mendesain proyek P5 di sekolah ([Putra et al., 2023; Budiono et al., 2023](#)). Pendampingan implementasi Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Dasar ([Asriadi et al., 2024](#)) dan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan P5 di sekolah ([Maruti et al., 2023](#)). Dengan pengetahuan yang lebih komprehensif, para guru diharapkan dapat lebih optimal dalam menerapkan P5, sehingga tujuan utama dari program ini dapat tercapai dengan baik di setiap satuan pendidikan.

4. Kesimpulan

Kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para guru mengenai cara mengidentifikasi potensi yang dimiliki satuan pendidikan, meningkatkan keterampilan guru dalam menentukan topik spesifik sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan kebutuhan siswa, merancang modul projek dengan memilih dan memodifikasi modul projek yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan, dan para guru terampil dalam menyusun modul Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) di satuan pendidikan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat keterlaksanaan kegiatan. Faktor yang mendukung keterlaksanaan kegiatan ini adalah semangat kepala sekolah dan para guru yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan dan juga semangat tim pengabdian dalam memberikan materi sosialisasi dan mendampingi aktivitas para guru dalam *workshop*. Terlepas dari faktor pendukung tersebut, terdapat faktor penghambat yang dapat dijadikan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di periode yang akan datang yaitu faktor waktu yang sangat terbatas. Kendala ini dapat diatasi dengan penggunaan alokasi waktu yang efisien dan efektif.

Acknowledgement

Terimakasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah memberikan dana pengabdian, SD N Kliwonan dan SD N 1 Panggenrejo memberikan kesempatan kepada tim pengabdian pada masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Asriadi, Nur, M.A., Sukaria, M.I., Rosmalah, & Hafid, A. (2024). Pendampingan implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Dasar. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 51-55. <https://doi.org/10.46367/khidmah.v1i2.2140>
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2021). *Pancasila dalam perspektif pendidikan*. Jakarta: BPIP.
- Budiono, A.N., Yahya, S.R., Siyono, Pratiwi, D.A., & Ginting, R. (2023). Pelatihan mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi komite pembelajaran dalam kurikulum merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 410-420. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7672>
- Dewi, N. P. L., & Kurniasari, S. A. (2021). Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45-58.
- Giska, S.T., Azzahra, Y., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). P5 dalam Kurikulum Merdeka: Mengungkap Hambatan di Sekolah Dasar. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 2(2), 124-134. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v2i2.596>
- Indrayani, I., Hambali, A., Jusran, J., Putra, R. P., & Rahmah, N. (2024). Pelatihan penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam rangka implementasi kurikulum merdeka di sekolah yayasan Kemala Bhayangkari Makassar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 1597-1604. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1157>
- Rahmadani, F.B., & Kamaluddin. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3, 113-122. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2929>
- Rofiqi, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 166-176. <http://dx.doi.org/10.21831/jpka.v14i2.58908>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan implementasi kurikulum merdeka: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Pusat penguatan karakter: Profil pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lestari, S.O., & Kurnia, H. (2022). Peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25-32.
- Makarim, N.A. (2022). *Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoroni, W. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada jenjang sekolah dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>

- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemenkumham.
- Putra, R.P., Sukainah, A., Fadilah, R., Mustarin, A., & Hambali, A. (2023). PKM sosialisasi penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kurikulum merdeka di sekolah yayasan Kemala Bhayangkari Makassar. *Prosiding Seminar Nasional hasil Pengabdian kepada Masyarakat (Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdi di Era 5.0)*, 6, 615-619. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/54743>
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Article History			Contribution to SDGs
Submitted	Revised	Accepted	
14/02/2025	24/12/2025	28/01/2026	